E-ISSN : 2988-1986
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 10 No 8 Tahun 2026

TANTANGAN BIBLIOGRAFIS DALAM PENGOLAHAN KOLEKSI DEPOSIT: STUDI KASUS DI PUSBIOLA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Hilda Nurhidayati, Marlini
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang
Email: hildanurhidayati@student.unp.ac.id, marlini@fbs.unp.ac.id

Abstract

The National Library of the Republic of Indonesia serves a crucial function as a national deposit institution tasked with the management and oversight of bibliographic data. This research seeks to examine the bibliographic challenges encountered in the processing of deposit collections at the Center for Bibliography and Library Material Processing (Pusbiola), National Library of the Republic of Indonesia. The study utilizes a descriptive qualitative methodology with a case study framework. Data were gathered through the observation of cataloging processes, documentation of bibliographic records, and reflective analysis conducted during the 2025 Impactful Internship Program. The results reveal that bibliographic challenges encompass incomplete bibliographic elements, complexities in subject analysis, the management of multi-volume materials, and technical limitations associated with library automation systems. The implementation of cataloging standards such as Resource Description and Access (RDA), MARC 21, and Dewey Decimal Classification (DDC) plays a significant role in ensuring the consistency and accuracy of bibliographic data. This research concludes that the consistent application of standards and professional oversight are vital in overcoming bibliographic challenges in the processing of deposit collections.

Keywords: *Bibliographic Challenges, Deposit Collections, Cataloging, National Library of Indonesia, RDA, MARC 21.*

Abstrak

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki fungsi penting sebagai lembaga penyimpanan nasional yang bertugas mengelola dan mengawasi data bibliografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan bibliografi yang dihadapi dalam pengolahan koleksi deposit di Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan (Pusbiola), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan kerangka studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi proses katalogisasi, dokumentasi catatan bibliografi, dan analisis reflektif yang dilakukan selama Program Magang Berdampak 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan bibliografi meliputi elemen bibliografi yang tidak lengkap, kompleksitas dalam analisis subjek, pengelolaan materi multi-volume, dan keterbatasan teknis yang terkait dengan sistem otomatisasi perpustakaan. Implementasi standar katalogisasi seperti Resource Description and Access (RDA), MARC 21, dan Dewey Decimal Classification (DDC) memainkan peran penting dalam memastikan

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 235
Prefix DOI : 10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

konsistensi dan akurasi data bibliografi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan standar yang konsisten dan pengawasan profesional sangat penting dalam mengatasi tantangan bibliografi dalam pemrosesan koleksi deposit.
Kata kunci: Tantangan Bibliografis, Koleksi Deposit, Pengatalogan, Perpustakaan Nasional RI, RDA, MARC 21.

1. Pendahuluan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) memiliki tugas sebagai lembaga deposit nasional yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengelola, dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di Indonesia. Pelaksanaan fungsi deposit ini memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan pengetahuan nasional serta mendukung pengendalian bibliografis yang sistematis sebagai dasar penyediaan informasi bagi masyarakat luas (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2023). Pengendalian bibliografis yang efektif memerlukan pengelolaan metadata yang akurat, konsisten, dan terstandar agar koleksi yang dimiliki dapat ditelusuri dan dimanfaatkan secara optimal.

Pengolahan koleksi deposit tidak hanya berorientasi pada kesiapan bahan pustaka untuk dilayankan, tetapi juga sangat berkaitan dengan kualitas data bibliografis yang dihasilkan. Metadata bibliografis berfungsi sebagai elemen kunci dalam sistem temu kembali informasi, sehingga ketidaktepatan atau ketidakkonsistenan dalam pengatalogan dapat berdampak langsung pada aksesibilitas koleksi (Suwarno, 2020). Dalam konteks perpustakaan nasional, kualitas data bibliografis menjadi semakin penting karena berfungsi sebagai rujukan bibliografi tingkat nasional (Wibowo & Nugroho, 2021).

Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan (Pusbiola) merupakan unit kerja di lingkungan Perpusnas RI yang berperan dalam penyusunan dan pemeliharaan data bibliografis nasional. Untuk menjamin konsistensi dan interoperabilitas data, Pusbiola menerapkan standar pengatalogan internasional seperti Resource Description and Access (RDA), format MARC 21, dan Dewey Decimal Classification (DDC) (Hardi & Prasetyo, 2021). Penerapan standar tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung efektivitas sistem temu kembali informasi serta pengendalian bibliografis nasional.

Meskipun demikian, pengolahan koleksi deposit memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Koleksi deposit berasal dari berbagai penerbit dengan latar belakang dan tingkat kepatuhan terhadap standar penerbitan yang berbeda, sehingga sering ditemukan ketidaklengkapan elemen bibliografis, variasi penulisan identitas pengarang, serta kompleksitas dalam analisis subjek. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi tersebut menjadi salah satu sumber utama permasalahan dalam pengatalogan koleksi deposit dan menuntut ketelitian serta kompetensi analisis yang tinggi dari pustakawan.

Melalui Program Magang Berdampak Tahun 2025, mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi terlibat secara langsung dalam kegiatan pengolahan koleksi deposit di Pusbiola Perpusnas RI. Keterlibatan tersebut memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengatalogan serta tantangan bibliografis yang dihadapi dalam lingkungan kerja profesional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan bibliografis dalam pengolahan koleksi deposit di Pusbiola Perpustakaan Nasional Republik Indonesia serta mengkaji upaya penanganannya dalam konteks penerapan standar pengatalogan dan praktik profesional perpustakaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dalam konteks nyata pengolahan koleksi deposit di Perpustakaan Nasional RI. Studi kasus digunakan untuk menggambarkan kondisi, tantangan, serta praktik pengatalogan yang terjadi selama pelaksanaan Program Magang Berdampak.

Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pengatalogan, serta refleksi akademik selama proses magang. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan bentuk-bentuk tantangan bibliografis yang ditemukan, kemudian mengaitkannya dengan teori dan standar pengatalogan yang relevan, seperti RDA, MARC 21, dan DDC.

3. Pembahasan

3.1 Karakteristik Pengolahan Koleksi Deposit di Pusbiola

Koleksi deposit yang dikelola oleh Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan (Pusbiola) memiliki karakteristik yang kompleks dan heterogen, baik dari aspek subjek, bentuk fisik, maupun kelengkapan elemen bibliografis. Karakteristik tersebut tidak terlepas dari sifat koleksi deposit yang berasal dari kewajiban serah simpan penerbit, di mana kualitas penyajian informasi bibliografis sangat bergantung pada kepatuhan penerbit terhadap kaidah penerbitan. Akibatnya, informasi pada halaman judul dan halaman hak cipta sering kali tidak disusun secara konsisten, sehingga menimbulkan permasalahan pada tahap awal pengolahan bibliografis. Hal ini sejalan dengan temuan Hardi (2023) yang menyatakan bahwa koleksi deposit umumnya memerlukan verifikasi tambahan karena tidak seluruh penerbit menerapkan standar penulisan bibliografis secara seragam.

Dalam konteks tersebut, pengolahan koleksi deposit di Pusbiola tidak dapat dipahami sebagai proses administratif semata, melainkan sebagai kegiatan pengendalian bibliografis yang menuntut ketelitian dan kemampuan analisis tinggi. Tahapan pengolahan meliputi pemeriksaan fisik bahan pustaka, identifikasi elemen deskriptif, penentuan tajuk entri utama, pengisian format MARC 21, penetapan nomor klasifikasi DDC, serta penentuan tajuk subjek. Setiap tahapan saling berkaitan dan berfungsi untuk menjamin konsistensi metadata bibliografis. Apabila salah satu tahapan tidak dilakukan secara cermat, maka kualitas rekaman bibliografis secara keseluruhan berpotensi menurun, yang pada akhirnya dapat mengganggu sistem temu kembali informasi dan pengendalian bibliografis nasional.

3.2 Tantangan Bibliografis dalam Pengatalogan Koleksi Deposit

a. Ketidaklengkapan Elemen Bibliografis

Ketidaklengkapan elemen bibliografis merupakan tantangan paling mendasar dan paling sering dijumpai dalam pengatalogan koleksi deposit. Dalam praktiknya, banyak bahan pustaka deposit yang tidak mencantumkan informasi penting secara lengkap, seperti tahun terbit, nama penerbit, tempat terbit, maupun identitas pengarang yang jelas. Kondisi ini tidak jarang disebabkan oleh rendahnya kepatuhan penerbit terhadap standar penulisan bibliografis, khususnya pada penerbit skala kecil atau penerbit independen. Akibatnya, pustakawan tidak dapat langsung melakukan deskripsi bibliografis sesuai standar, melainkan harus melakukan penelusuran tambahan melalui sumber eksternal, seperti katalog penerbit, basis data daring, atau sumber referensi lain.

Proses penelusuran tambahan tersebut tidak hanya membutuhkan waktu lebih lama, tetapi juga menuntut kehati-hatian tinggi agar data yang dicantumkan tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketidaklengkapan elemen bibliografis berpotensi menimbulkan inkonsistensi metadata apabila tidak ditangani secara sistematis. Siregar dan Putra (2022) menegaskan bahwa kualitas metadata bibliografis memiliki korelasi langsung dengan efektivitas sistem temu kembali informasi, sehingga ketidaktepatan data dapat menghambat akses pengguna terhadap koleksi. Dalam konteks perpustakaan nasional, permasalahan ini menjadi semakin krusial

karena data bibliografis yang dihasilkan berfungsi sebagai rujukan nasional dan menjadi acuan bagi perpustakaan lain.

b. Kompleksitas Analisis Subjek

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kompleksitas analisis subjek, terutama pada koleksi deposit yang memiliki cakupan multidisipliner. Banyak bahan pustaka deposit yang membahas lebih dari satu bidang keilmuan, sehingga penentuan subjek utama dan subjek tambahan tidak dapat dilakukan secara sederhana. Analisis subjek menuntut pemahaman konseptual yang mendalam terhadap isi bahan pustaka, termasuk kemampuan mengidentifikasi fokus utama pembahasan serta hubungan antar konsep yang terkandung di dalamnya.

Kesalahan dalam analisis subjek dapat berakibat pada penetapan tajuk subjek yang tidak representatif, yang pada akhirnya memengaruhi ketepatan temu kembali informasi. Dalam hal ini, pengatalogan tidak lagi bersifat mekanis, melainkan membutuhkan kemampuan analitis dan penilaian profesional pustakawan. IFLA (2017) menekankan bahwa analisis konseptual merupakan fondasi utama dalam pengendalian bibliografis karena tajuk subjek berfungsi sebagai penghubung antara informasi yang tersimpan dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, kompleksitas analisis subjek menjadi tantangan yang signifikan dalam pengatalogan koleksi deposit dan memerlukan kompetensi keilmuan yang memadai.

c. Penanganan Bahan Pustaka Berjilid

Pengatalogan bahan pustaka berjilid atau multi-volume juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengolahan koleksi deposit. Bahan pustaka jenis ini menuntut ketelitian tinggi dalam mendeskripsikan hubungan antarjilid agar informasi yang disajikan dalam katalog tidak terfragmentasi. Ketidaktepatan dalam mencatat hubungan tersebut dapat menyebabkan setiap jilid tampil sebagai entitas terpisah tanpa konteks yang jelas, sehingga menyulitkan pengguna dalam memahami keterkaitan antar bagian koleksi.

Dalam konteks ini, penerapan prinsip Resource Description and Access (RDA) menjadi sangat penting karena RDA menekankan representasi hubungan antar entitas sebagai bagian integral dari deskripsi bibliografis. Dengan penerapan RDA yang konsisten, hubungan antarjilid dapat ditampilkan secara sistematis dan logis, sehingga membantu pengguna memperoleh gambaran utuh mengenai koleksi yang bersangkutan. Namun, penerapan prinsip ini menuntut pemahaman yang baik terhadap struktur RDA serta ketelitian dalam penginputan data, yang menjadi tantangan tersendiri dalam praktik pengatalogan.

d. Kendala Teknis Sistem Otomasi

Selain tantangan yang bersifat substantif, pengatalogan koleksi deposit juga dihadapkan pada kendala teknis yang berkaitan dengan sistem otomasi perpustakaan. Gangguan pada sistem otomasi INLIS, keterbatasan koneksi jaringan, serta kendala teknis lainnya dapat memperlambat proses input data dan verifikasi metadata. Kondisi tersebut berdampak langsung pada efisiensi kerja pustakawan dan berpotensi menunda ketersediaan data bibliografis bagi pengguna.

Mulyadi (2021) menyatakan bahwa stabilitas sistem otomasi merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran pengolahan koleksi perpustakaan, khususnya pada lembaga berskala nasional. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2023) juga menegaskan bahwa keandalan sistem informasi menjadi prasyarat utama dalam pengelolaan data bibliografis dalam jumlah besar. Oleh karena itu, kendala teknis sistem otomasi tidak dapat dipandang sebagai permasalahan sekunder, melainkan sebagai faktor yang turut memengaruhi kualitas dan ketepatan waktu pengolahan koleksi deposit.

3.3 Upaya Penanganan Tantangan Bibliografis

Upaya penanganan tantangan bibliografis dalam pengolahan koleksi deposit dilakukan melalui kombinasi pendekatan teknis dan profesional. Bimbingan pustakawan profesional berperan penting dalam memastikan setiap tahapan pengatalogan dilaksanakan sesuai standar, terutama pada kasus-kasus yang memerlukan analisis mendalam dan pengambilan keputusan bibliografis.

Diskusi evaluatif antar pustakawan juga menjadi sarana berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan bibliografis yang kompleks.

Selain itu, penerapan standar pengatalogan seperti RDA, MARC 21, dan DDC secara konsisten menjadi strategi utama dalam menjaga keteraturan dan interoperabilitas data bibliografis. Evaluasi rutin terhadap hasil katalog berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas untuk meminimalkan kesalahan metadata serta meningkatkan keandalan data bibliografis secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengolahan koleksi deposit tidak hanya mencerminkan aktivitas teknis, tetapi juga menunjukkan profesionalisme, tanggung jawab etis, dan komitmen pustakawan dalam mendukung pengendalian bibliografis nasional.

4. Kesimpulan

Pengolahan koleksi deposit di Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan (Pusbiola) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan bagian strategis dari upaya pengendalian bibliografis nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan koleksi deposit memiliki karakteristik yang kompleks karena berasal dari kewajiban serah simpan penerbit dengan tingkat kelengkapan dan konsistensi informasi bibliografis yang beragam. Kondisi tersebut menuntut ketelitian serta kemampuan analisis yang tinggi dalam setiap tahapan pengatalogan.

Tantangan bibliografis yang dihadapi dalam pengatalogan koleksi deposit meliputi ketidaklengkapan elemen bibliografis, kompleksitas analisis subjek, penanganan bahan pustaka berjilid, serta kendala teknis pada sistem otomasi perpustakaan. Tantangan-tantangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas data bibliografis dan efektivitas sistem temu kembali informasi, khususnya dalam konteks perpustakaan nasional yang berfungsi sebagai rujukan bibliografi tingkat nasional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar pengatalogan seperti Resource Description and Access (RDA), MARC 21, dan Dewey Decimal Classification (DDC) secara konsisten, disertai dengan bimbingan pustakawan profesional dan evaluasi berkelanjutan, merupakan strategi utama dalam mengatasi tantangan bibliografis pengolahan koleksi deposit. Dengan demikian, pengolahan koleksi deposit tidak hanya mencerminkan aktivitas teknis pengatalogan, tetapi juga menunjukkan profesionalisme dan tanggung jawab institusional dalam menjaga kualitas pengendalian bibliografis nasional.

Referensi

Malihah, Malihah, Kusnandar Kusnandar, Agus Rusmana, and Nuning Kurniasih. “Pengembangan Repositori Dengan Menerapkan Layanan Repository View on Screen Kepada Sivitas Akademika: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.” *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 12, no. 1 (2024): 43–64. https://doi.org/10.18592/pk.v12i1.12281.

Meghanandha, and Umesha Naik. “A Comparative Review of Metadata, Communication, Content, and Digital Preservation Standards in Modern Libraries.” *American Journal of Information Science and Technology* 9, no. 1 (2025): 24–33. https://doi.org/10.11648/j.ajist.20250901.13.

Mulyadi, Mulyadi. *Pengelolaan Arsip Berbasis Otomasi*. 2021.

“Peningkatan Tata Kelolah Koleksi Deposit Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram | Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.” Accessed January 13, 2026. https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/kreasi/article/view/1591?utm_source=chatgpt.com.

Resource Description and Access [RDA] - Indonesia Chapter. n.d. Accessed January 13, 2026. https://www.rdaindonesia.org/2023/.